

**KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN  
KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR  
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MAN 2 KOTA MADIUN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**OLEH:**

**RABIKAH NURSIYAH**

**NIM: 210314078**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JULI 2018**

**KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN  
KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR  
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MAN 2 KOTA MADIUN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**RABIKAH NURSIYAH**

NIM: 210314078

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JULI 2018**

## ABSTRAK

**Nursiyah, Rabikah.** 2017. *Korelasi Minat Belajar Siswa dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd.

### **Kata Kunci: Minat Belajar, Kecerdasan Intelektual, dan Prestasi Belajar.**

Prestasi Belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dinilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dalam mencapai prestasi belajar yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu minat belajar dan kecerdasan intelektual. Minat belajar yaitu kecenderungan siswa untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek tertentu. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sedangkan kecerdasan intelektual yaitu kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai, dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Dari hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Madiun didapati siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ditemukan sebagian besar siswa tidak memberikan hasil yang memuaskan dalam mencapai tingkat penguasaan materi

Dari latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 (2) Mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 (3) Mengetahui korelasi antara minat dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun yang berjumlah 387 siswa. Teknik mengambil sampel yaitu teknik *random sampling*. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 25% dari seluruh kelas XI MAN 2 Kota Madiun yaitu 98 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus korelasi Product Moment dan korelasi berganda dengan menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Ada korelasi sedang antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan nilai sebesar 0,554. (2) Ada korelasi kuat antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan nilai sebesar 0,627. (3) Ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan intelektual

dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 yaitu  $F_{hitung} (61,00) > F_{tabel} (3,09)$  jadi  $H_0$  ditolak.



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudari:

Nama : RABIKAH NURSIYAH

NIM : 210314078

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Korelasi Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlah di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

Pembimbing



**Drs. Waris, M. Pd**  
NIP 196503211999031001

Tanggal, 18 Mei 2018

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Charisul Wathoni, M. Pd. I.**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : RABIKAH NURSIYAH  
 NIM : 210314078  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Korelasi Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual degan Prestasi Belajar kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlah di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 06 Juni 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 12 Juni 2018

Ponorogo, 12 Juni 2018

Mengesahkan,



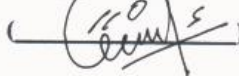
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Ahmadi, M. Ag.**

NIP: 196512171997031003

**Tim Penguji:**

- |                 |                              |  |
|-----------------|------------------------------|--|
| 1. Ketua sidang | : M. Nasrullah, MA           | (  ) |
| 2. Penguji I    | : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd | (  ) |
| 3. Penguji II   | : Drs. Waris, M. Pd          | (  ) |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakteristik suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan diri peserta didik, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.<sup>2</sup>

W.S Winkel dalam buku yang dikutip Ahmad Susanto mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15-16.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmandinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar merupakan masalah yang layak untuk diteliti dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tercapai tidaknya tujuan dari proses pembelajaran dapat ditentukan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pada hakikatnya rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Menurut teori Gestalt dalam buku yang dikutip Ahmad Susanto, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semalam Cet, 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 78.

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.



Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Minat adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>6</sup> Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.<sup>7</sup>

Salah satu faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan intelektual. Kecerdasan (intelegensi) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena kecerdasan yang dibawa oleh masing-masing individu mempengaruhi proses belajar siswa.<sup>8</sup> Sedangkan kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran (kecerdasan intelektual) cenderung menggunakan kemampuan matematis, logis, dan bahasa, umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif (menulis, membaca, menghafal, menghitung, dan menjawab).<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 175.

<sup>7</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 27.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 194.

<sup>9</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012), 58.

Dari hasil observasi pada tanggal 25 September 2017 di MAN 2 Kota Madiun, dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ditemukan sebagian besar siswa tidak memberikan hasil yang memuaskan dalam mencapai tingkat penguasaan materi. Yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti adalah nilai anak-anak yang dibawah KKM atau prestasi yang kurang padahal siswa/siswi yang bersangkutan sudah berusaha sesuai dengan kemampuannya. Selain itu juga ditemukan nilai-nilai anak yang tidak stabil yaitu beberapa anak menguasai materi pelajaran tersebut, namun disisi lain siswa tersebut mendapat nilai yang rendah pada mata pelajaran lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, peneliti ingin menguji apakah ada hubungan antara minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga berdasarkan realitas tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Korelasi Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak variabel yang dapat ditinjau lanjut dalam penelitian ini, namun karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi besar, peneliti menggunakan nilai yan tercantum pada raport mata pelajaran Aqidah Akhlak semester ganjil siswa kelas

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di MAN 2 Madiun, 25 September 2017.

XI di MAN 2 Kota Madiun. Dari ketiga variabel tersebut akan dicari diskripsinya masing-masing, dan setelah itu dicari korelasi diantara variabel-variabel tersebut. Korelasi variabel yang dimaksud adalah korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ .

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah peneliti ini adalah:

1. Adakah korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018?
2. Adakah korelasi antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah korelasi antara minat dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018?

### **D. Tujuan Peneliti**

Tujuan peneliti ini adalah:

1. Mengetahui korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

3. Mengetahui korelasi antara minat dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Peneliti**

Manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya korelasi minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi siswa.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai korelasi minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

Sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan membentuk minat belajar dan kecerdasan intelektual siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

###### **b. Bagi siswa**

Dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih meningkatkan kemampuannya dalam minat belajar dan kecerdasan intelektual sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik.

###### **c. Bagi sekolah**

Dengan adanya penelitian ini sekolah akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang minat belajar dan kecerdasan intelektual dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian kuantitatif ini tersusun atas lima bab, yang diawali dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan. Motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Adapun bagian inti skripsi berisi tentang:

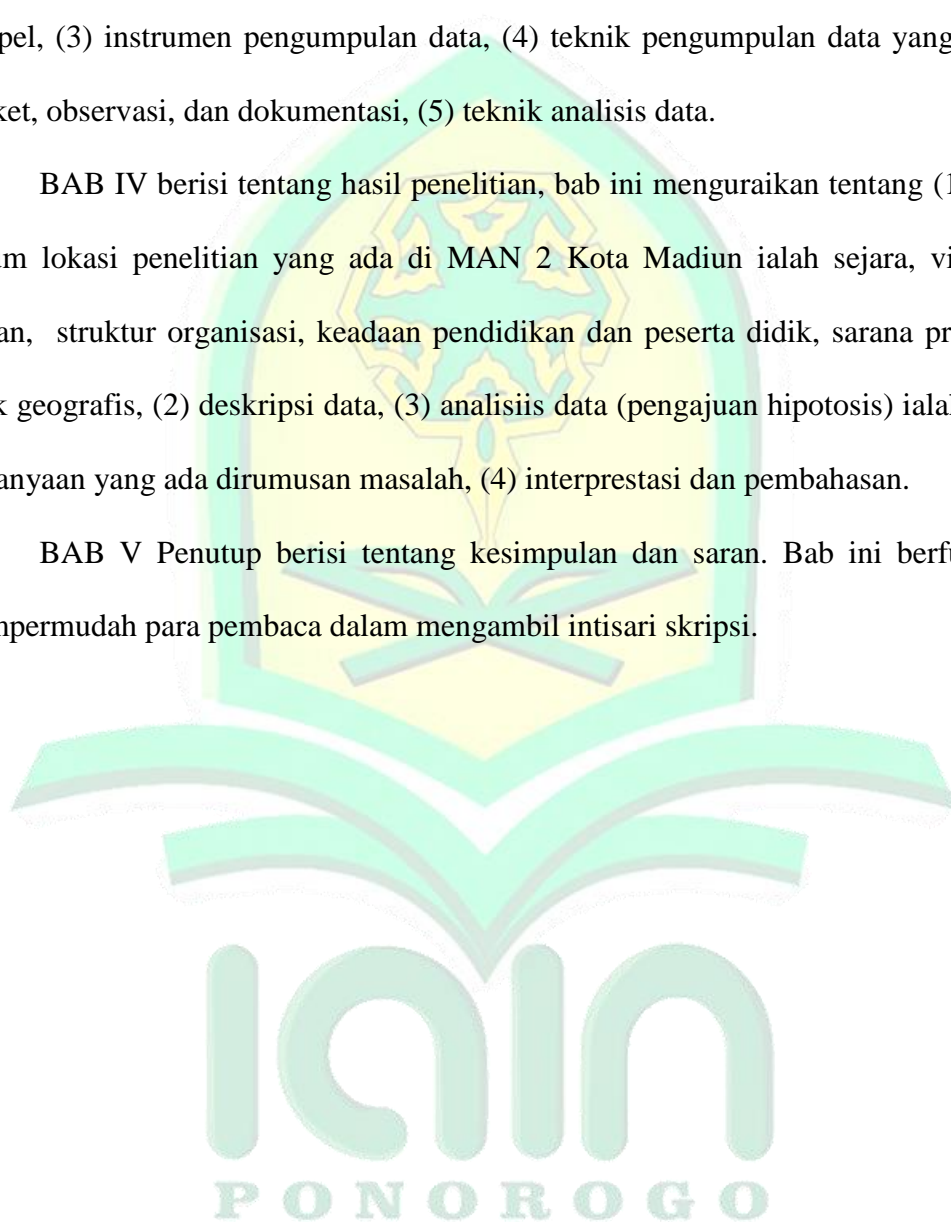
BAB I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan bagian awal dari penelitian ini.

BAB II berisi (1) Telaah hasil penelitian terdahulu, (2) Kajian teori yang memuat teori tentang (3) Minat belajar yang meliputi pengertian minat belajar, macam-macam minat belajar, ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, dan cara menumbuhkan minat, (4) Kecerdasan intelektual yang meliputi pengertian kecerdasan intelektual, macam-macam kecerdasan intelektual, karakteristik dan ciri-ciri kecerdasan intelektual, (5) Prestasi belajar yang meliputi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan macam-macam prestasi belajar, (6) kerangka berfikir, dan (7) pengajuan hipotesis.

BAB III berisi mengenai metode penelitian, secara garis besar bab ini menguraikan metode penelitian yang meliputi (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen pengumpulan data, (4) teknik pengumpulan data yang terdiri dari angket, observasi, dan dokumentasi, (5) teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian, bab ini menguraikan tentang (1) gambaran umum lokasi penelitian yang ada di MAN 2 Kota Madiun ialah sejarah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidikan dan peserta didik, sarana prasarana dan letak geografis, (2) deskripsi data, (3) analisis data (pengajuan hipotesis) ialah menjawab pertanyaan yang ada dirumusan masalah, (4) interpretasi dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi.





**BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA  
BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

**A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Khasanah, 2017 IAIN Ponorogo yang berjudul “Korelasi antara Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017” rumusan masalah dri penelitian ini yaitu 1) Adakah korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Ngadirejo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017? 2) Adakah korelasi antara kedisiplinan siswa dengan dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Ngadirejo Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017? 3) Adakah korelasi antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Ngadirejo Pacitan

Tahun Ajaran 2016/2017? dari hasil penelitian yang dilakukan ada kesimpulan yang ditemukan bahwa minat belajar dan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngadirojo Pacitan dapat dikatakan dalam kategori cukup, sedangkan hasil belajar siswa memiliki hasil belajar dengan kategori cukup dengan prosentase 53,34%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistika didapatkan  $F_{hitung}$ , sebesar 6,377 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 3,35. Karena  $F_{hitung} = 6,377 > F_{tabel} = 3,35$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VII di SMP 2 Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam skripsi ini sama dengan penelitian di atas. Selain itu ada persamaan dari variabel *independent*, yaitu minat belajar. Sedangkan perbedaanya pada variabel *independen* kedua ( $X_2$ ) yakni penelitian di atas meneliti kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian ini meneliti kecerdasan intelektual siswa.

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Yuli Ekawati, 2013 STAIN Ponorogo yang berjudul “Korelasi Tingkat Kecerdasan Intelektual terhadap Nilai Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013” rumusan masalah dari peneliti ini adalah 1) Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual siswa Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013? 2) Bagaimana tingkat hasil belajar siswa Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013? 3) Adakah korelasi antara Tingkat Kecerdasan



Intelektual terhadap Nilai Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan ada kesimpulan yang ditemukan bahwa tingkat kecerdasan siswa kelas XI dalam kategori cukup sebanyak 85 siswa dengan prosentase 73,913% dan nilai hasil belajar menunjukkan kategori cukup sebanyak 69 siswa dengan prosentase 60%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistika didapatkan  $R_{hitung}$  sebesar 0,380, karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,174, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan terhadap nilai hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam skripsi ini sama dengan penelitian di atas. Selain itu ada persamaan dari variabel *independent*, yaitu kecerdasan intelektual. Sedangkan perbedaannya dari penelitian di atas dengan sekarang pada jumlah variabel yang diteliti.

3. Dalam skripsi yang ditulis Nur Wachid Panda Seftian, IAIN Ponorogo, 2013 yang berjudul "Studi Korelasi antara Keikutsertaan Ekstrakurikuler Rohis dengan Prestasi Belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Geger 2012/2013". Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat Keikutsertaan Ekstrakurikuler Rohis dengan Prestasi Belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Geger 2012/2013? 2) Adakah korelasi antara Keikutsertaan Ekstrakurikuler Rohis dengan Prestasi Belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Geger 2012/2013? dari hasil penelitian yang

dilakukan ada kesimpulan yang ditemukan bahwa tingkat keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis kelas X menunjukkan kategori sedang sebanyak 99 siswa dalam prosentase 56,64% dan tingkat prestasi belajar PAI siswa dikategorikan sedang sebanyak 123 siswa dengan prosentase 74,09%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik didapatkan korelasi sebesar 0,651. Pada taraf signifikan 1%  $\Phi_1 = 0.208$  dan  $\Phi_0 = 0,651$  sehingga  $\Phi_1 > \Phi_0$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keikutsertaan ekstrakurikuler Rohis dengan prestasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Geger. Dalam penelitian di atas merupakan penelitian kuantitatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam skripsi ini sama dengan penelitian di atas. Selain itu ada persamaan dari variabel *dependent*, yaitu hasil belajar. Sedangkan perbedaannya pada variabel *independen* yaitu penelitian di atas membahas tentang keikutsertaan ekstrakurikuler Rohis, sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar.

Dalam penelitian di atas merupakan peneliti kuantitatif korelasional, berarti jenis penelitian dalam proposal ini sama dengan penelitian di atas. Sedangkan dari jenis uraian maka jelaslah berbeda antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang *pertama*, membahas tentang minat belajar, kedisiplinan, hasil belajar. *Kedua*, kecerdasan, hasil belajar. *Ketiga*, ekstrakurikuler Rohis dengan hasil belajar, sedangkan penelitian ini mengacu pada minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar.

## B. Landasan Teori

### 1. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat belajar siswa. Minat belajar dari dua kata yakni minat dan belajar. Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.<sup>11</sup>

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Raber yang dikutip oleh Mahmud, menyebutkan bahwa minat tidak termasuk istilah psikologi yang populer. Sebab, ia bergantung pada banyak faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>12</sup> Minat diartikan oleh Leh Hilgard yang dikutip oleh Indah Komsiyah, sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>13</sup>

Setelah membahas pengertian minat selanjutnya pengertian belajar, belajar menurut R. Gagne, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya akibat sebagai pengalaman. Belajar dan mengajar

---

<sup>11</sup>Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

<sup>12</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 99.

<sup>13</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* ( Yogyakarta: Teras, 2012), 92.

merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup> Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.<sup>15</sup>

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melaksanakan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>16</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek tertentu. Pada dasarnya jika siswa menaruh minat pada sesuatu maka siswa akan menyambut baik dan bersikap positif terhadap objek tersebut. Sikap positif ini dapat ditunjukkan siswa sungguh-sungguh dalam belajar.

---

<sup>14</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 1.

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 137.

<sup>16</sup>Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 174.

## **b. Ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar**

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka atau senang terhadap sesuatu yang diamati.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan atau kepuasan terhadap sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada yang lain.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas kegiatan.<sup>17</sup>

Menurut Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola. Ciri-ciri ini, sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 32.

- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>18</sup>

**c. Macam-macam minat belajar**

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

**1) Minat Personal**

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olah raga, sains, musik, kesastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 62-63.

## 2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

## 3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.<sup>19</sup>

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat *kulturil*. Minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Minat *kulturil* atau minat sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.

2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan *ekstrinsik* yaitu:

---

<sup>19</sup>Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149-150.

- a) Minat *intrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- b) Minat *ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.<sup>20</sup>
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: *Expressed interest, Manifest interest, Tested interest, Inventoried interest* :
- a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
- b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 6.



d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek.<sup>21</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat**

Pada prinsipnya faktor yang mempengaruhi minat belajar sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Minat belajar peserta didik, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik.<sup>22</sup>

Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis.

---

<sup>21</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 265-267.

<sup>22</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 45.

- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut.<sup>23</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menguraikan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar tidak hanya dari diri sendiri tetapi juga faktor dalam pembelajaran terutama pada guru dan lingkungan sosial karena manusia ingin mendapat pengakuan dari orang lain. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain minat belajar adalah kecerdasan intelektual.

## **2. Kecerdasan Intelektual**

### **a. Pengertian kecerdasan intelektual**

---

<sup>23</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263-265.

Kecerdasan merupakan sinonim dari *intelegensi*. Menurut Reber yang dikutip Cholil dan Sugeng Kurniawan, *inteligensi* merupakan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk memberikan reaksi terhadap rangsangan yang datang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>24</sup> Kecerdasan sebenarnya bukan sekedar persoalan kualitas otak. Akan tetapi, ia menyangkut kualitas organ-organ tubuh lainnya. Peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya.<sup>25</sup> Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan maka semakin besar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Sebaliknya, semakin rentang tingkat kecerdasan siswa, maka semakin kecil tingkat kesuksesan dalam belajar.<sup>26</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran (kecerdasan intelektual) cenderung menggunakan kemampuan matematis logis dan bahasa, pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab). Kecerdasan ini dikenal dengan kecerdasan rasional karena menggunakan potensi rasio dalam memecahkan masalah, penilaian kecerdasan dapat dilakukan melalui tes atau ujian daya ingat,

---

<sup>24</sup>Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 49-50.

<sup>25</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 95.

<sup>26</sup> Cholil dan Kurniawan, *Psikologi Pendidikan*, 50.

daya nalar, penguasaan kosa kata, ketepatan menghitung, mudah menganalisis data. Dengan ujian seperti dapat dilihat tingkat kecerdasan intelektual seseorang.<sup>27</sup>

Kecerdasan intelektual muncul sejak dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, sejak anak di dalam kandungan (masa pranata) sampai tumbuh menjadi dewasa. Kecerdasan intelektual merupakan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas seseorang dalam perolehan pembelajaran. Kecerdasan intelektual pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>28</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menguraikan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai, dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

## **b. Karakteristik Kecerdasan Intelektual**

### **1) Karakteristik kecerdasan intelektual**

Stoddard yang dikutip Azwar mengemukakan beberapa karakteristik kecerdasan intelektual yaitu adanya kemampuan untuk memahami masalah-masalah yang bercirikan:

- a) Mengandung kesukaran,
- b) Kompleks, yaitu mengandung bermacam-macam jenis tugas yang harus dapat diatasi dengan baik dalam arti bahwa individu yang inteligen mampu

---

<sup>27</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012), 58.

<sup>28</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 59.

menyerap kemampuan baru dan memadukan dengan kemampuan yang sudah dimiliki untuk kemudian digunakan dalam menghadapi masalah.

- c) Abstrak, yaitu suatu kemampuan untuk bekerja dengan menggunakan simbol-simbol dan gagasan.
- d) Ekonomis, yaitu dapat diselesaikan dengan menggunakan proses mental yang efisien dari segi penggunaan waktu.
- e) Diarahkan pada sesuatu tujuan, yaitu bukan dilakukan tanpa maksud melainkan mengikuti suatu arah yang jelas.
- f) Berasal dari sumbernya, yaitu pola pikir yang membangkitkan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan lain.<sup>29</sup>

Menurut Sternberg yang dikutip dari Kodim Masaong dan Arfan A. Tilome mengemukakan bahwa karakter intelengensi menurut orang awan adalah:

- a) Kemampuan memecahkan masalah-masalah praktis yang berciri utamanya adanya kemampuan berfikir logis.
- b) Kemampuan verbal yang berciri utama adanya kecakapan berbicara dengan jelas dan lancar, serta mempunyai pengetahuan dibidang tertentu.
- c) Ruang lingkup pengetahuan yaitu menunjukan tigkat kepedulia siswa terhadap situasi sosial da masyarakat.

---

<sup>29</sup>Jasiman, *Mengenal dan Memahami Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 63-64.

- d) Daya abstrak yaitu kemampuan bekerja dengan simbol-simbol angka dan bahasa.
- e) Kemampuan mengingat yaitu kemampuan memproduksi kembali terhadap sesuatu yang dipelajari.
- f) Kompetensi sosial yang berciri utama adanya kemampuan untuk menerima orang lain seperti apa adanya, mengakui kesalahan, tertarik pada masalah-masalah sosial, dan tepat waktu bila berjanji.<sup>30</sup>

Menurut pandangan ahli karakteristik dalam kecerdasan intelektual yaitu:

- a) Kemampuan memecahkan masalah, yang mencakup:
  - (1) Mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi
  - (2) Mengambil keputusan tepat
  - (3) Menyelesaikan masalah secara optimal
  - (4) Menunjukkan pikiran jernih
- b) Intelegensi verbal, yang mencakup:
  - (1) Kosa kata yang baik
  - (2) Membaca dengan penuh pemahaman
  - (3) Ingin tahu secara intelektual
  - (4) Menunjukkan keingintahuan

---

<sup>30</sup>Kodim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

c) Intelegensi praktis, yang meliputi:

- (1) Mengetahui situasi
- (2) Mengetahui cara mencapai tujuan
- (3) Sadar terhadap dunia sekitar
- (4) Menunjukkan minat terhadap dunia luar<sup>31</sup>

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual**

Menurut Ngalim Purwanto kecerdasan intelektual manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita.

2) Kematangan

Setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika, telah mencapai kesanggupan menjalani fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu terlampaui sukar. Organ-organ tubuhnya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan berhubungan erat dengan umur.

3) Pembentukan

---

<sup>31</sup> Kodim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis*, 63.

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat kita bedakan dengan sengaja dan pembentukan tidak sengaja.

4) Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi kegiatan itu. Dalam diri manusia berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunkan dan menyelidiki dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar, akan timbul minat terhadap sesuatu. Yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

5) Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode yang bertemu dalam memecahkan masalah.<sup>32</sup>

Semua faktor diatas saling berhubungan untuk menentukan intelegensi atau tidak seseorang anak, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut. Intelegensi adalah faktor total. Seluruh pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang.

**d. Penggolongan Kecerdasan Intelektual**

Tingkat kecerdasan intelektual manusia dapat diukur dengan menggunakan tes yang bernama tes IQ (*Intelligence Quotient*), tes IQ yang dapat

---

<sup>32</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 37.



digunakan adalah tes IQ yang diselenggarakan oleh pihak madrasah dari lembaga Psikologi Dr. Soetomo, tes IQ (*Intelligence Quotient*), berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan testor berpikir. Hasil dari tes ini berupa skor lalu kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat kecerdasan siswa. Unit pelayanan lembaga Psikologi Dr. Soetomo Surabaya menggolongkan kecerdasan kedalam kriteria berikut:

**Tabel 2.1 Klasifikasi Kecerdasan**

No	Klasifikasi	Keterangan
1)	145 – ke atas	Genius
2)	130 – 144	Sangat Cerdas
3)	115 – 129	Cerdas
4)	100 – 114	Rata- rata atas
5)	85 – 99	Rata rata bawah
6)	70 – 84	Lambat
7)	50 – 69	Sangat lambat

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>33</sup> Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah, yaitu suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.<sup>35</sup> Pengertian hasil menunjukkan pada suatu yang diperoleh akibat dilakukannya

---

<sup>33</sup>Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 118.

<sup>34</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 19.

<sup>35</sup>Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional.<sup>36</sup>

Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat menguraikan bahwa pengertian prestasi belajar merupakan apa yang diperoleh siswa setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dinilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

#### **b. Macam-Macam Prestasi Belajar**

##### 1) Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung ia lakukan.<sup>37</sup>

##### 2) Keterampilan proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan

---

<sup>36</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 8.

menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.<sup>38</sup>

### 3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar sikap tidak hanya menapakkan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.<sup>39</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidikan harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.<sup>40</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

#### 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

##### a) Faktor jasmani (fisiologis)

---

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 9.

<sup>39</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 10.

<sup>40</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 120.

Faktor jasmaniah ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas.<sup>41</sup>

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang diperoleh dari belajar.<sup>42</sup> Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu:

(1) Intelegensi atau kecerdasan

Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahnya atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lain.

(2) Bakat

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 145-146.

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan*, 56.

Bakat yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Agar dengan ini bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.<sup>43</sup>

(3) Minat dan perhatian

Minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran.

4) Sikap siswa

Sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek ini bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah mengikuti pelajaran tersebut.<sup>44</sup>

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yang meliputi:

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga termasuk didalamnya, cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.

---

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 17.

<sup>44</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 121.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian keluarga yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam keadaan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.<sup>45</sup>

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.<sup>46</sup> Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang otomatis juga berimbas pada prestasi belajar yang mencakup:

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Disiplin sekolah

---

<sup>45</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 59.

<sup>46</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 27.

- 5) Media pendidikan
  - 6) Waktu sekolah
  - 7) Standar pelajaran
  - 8) Keadaan gedung
  - 9) Metode belajar<sup>47</sup>
- c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.<sup>48</sup> Jika faktor masyarakat tersebut dirinci, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Mass media
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat<sup>49</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menguraikan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor psikologis dan fisiologis dan

---

<sup>47</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 121.

<sup>48</sup> Mahfud Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 65.

<sup>49</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 136.



faktor dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil nilai presatasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah.

#### **4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

##### **a. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai padangan hidup.<sup>50</sup>

Secara etomologi, aqidah berasal dari kata “*aqada*” yang mengandung artinya ikatan atau ketertarikan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat di hati manusia. Sedangkan menurut sumber lain, kata aqidah kini sudah menjadi bagian dari kosa kata bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab yang memiliki arti “yang dipercaya hati”. Alasan digunakan kata aqidah untuk mengungkap makna kepercayaan yang mantap dan kuputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang.<sup>51</sup> Sedangkan secara terminologi aqidah dalam islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta

---

<sup>50</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kauabaa, 2013), 1

<sup>51</sup> Muhammad Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 253.

seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Dengan demikian aqidah merupakan dasar utama dalam ajaran islam. Aqidah adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tiada bercampur dengan keraguan dan keamanan.<sup>52</sup>

Sedangkan kata akhlak berasal dari kata *akhlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq* yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam.<sup>53</sup> Akhlak itu sendiri sering disamakan dengan istilah perangai, karakter, sopan santun, etika, dan moral.

Secara terminologi, pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama', seperti Ibnu Maskawih yang mendefinisika akhlak dengan kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Sementara menurut Imam Ghazal, akhlak merupakan kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya lalu muncul perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>54</sup>

Sedangkan aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman, penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan

---

<sup>52</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Solo: Belukar, 2006), 37.

<sup>53</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 199-200.

<sup>54</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, 1.

(iman) dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup.

#### **b. Tujuan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah**

Tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak dalam islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>55</sup>

Adapun tujuan mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah, sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

---

<sup>55</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandug: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

- 2) Mewujudkan manusia muslim Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.<sup>56</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menguraikan bahwa tujuan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah yaitu siswa dapat menumbuh kembangkan aqidah dimulai dari diri sendiri dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Hubungan Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar**

Minat menurut Aiken adalah kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti bahwa minat hubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya.<sup>57</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>58</sup> Dengan demikian, minat merupakan faktor yang penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Basuki dkk, *Cara Mudah Mengembangkan Silabus* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), 281.

<sup>57</sup> Nurla Isna, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 145.

<sup>58</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan*, 173.

<sup>59</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 66

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>60</sup> Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.<sup>61</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan. Kecerdasan (*intelligence*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena kecerdasan yang dibawa oleh masing-masing individu mempengaruhi proses belajar siswa.<sup>62</sup> Intelegensi hanya sebuah potensi, sehingga seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh hasil belajarnya yang lebih baik, begitu pula sebaliknya.<sup>63</sup>

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas seseorang dalam perolehan pembelajaran.<sup>64</sup> Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai, dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.<sup>65</sup> Oleh karena itu, seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya

---

<sup>60</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 56.

<sup>61</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 67.

<sup>62</sup>Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 194.

<sup>63</sup>Karwono dan Mularsih, *Belajar dan*, 48.

<sup>64</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 59.

<sup>65</sup>Karwono dan Mularsih, *Belajar dan*, 48.

rendah, cenderung mengalami kesulitan belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya rendah.<sup>66</sup>

Berdasarkan teori diatas peneliti dapat mengetahui bahwa minat belajar dan kecerdasan intelektual secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian tersebut di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika minat belajar dan kecerdasan intelektual baik, maka prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak juga baik.
2. Jika minat belajar dan kecerdasan intelektual kurang baik, maka prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak juga kurang baik.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Secara statistika, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 56.

<sup>67</sup> Andhita Dessy Mulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 12.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Ho: Tidak ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau yang disebut metode ilmiah. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Danim menyatakan bahwa setidaknya terdapat dua jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel.<sup>69</sup>

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan 3 variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>68</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127-128.

<sup>69</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian*, 130.



dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>70</sup>

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar sebagai variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*.
2. Kecerdasan intelektual sebagai variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*.
3. Prestasi belajar sebagai variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.<sup>71</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subjek dan benda alam lain.<sup>72</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 387 siswa di MAN 2 Kota Madiun.

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

<sup>71</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian*, 137.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 117.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XI MIA MODEL	10	22	32
2	XI MIA 1	14	24	38
3	XI MIA 2	5	33	38
4	XI MIA 3	12	26	38
5	XI MIA 4	7	31	38
6	XI MIA 5	12	25	37
7	XI MIA 6	29	7	36
8	XI IIS 1	12	22	34
9	XI IIS 2	10	23	33
10	XI IIS 3	13	20	33
11	XI IIK	13	17	30
Jumlah		137	250	387

## 2. Sampel

Sampel adalah subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik *sampling*).<sup>73</sup> Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.<sup>74</sup>

Teknik menentukan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari

<sup>73</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian*, 138.

<sup>74</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>75</sup> Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 25% dari seluruh kelas XI MAN 2 Kota Madiun yaitu  $\frac{387}{25} \times 100\% = 97,8$  jadi, sampel yang diambil berjumlah 98 siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>77</sup> Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.<sup>78</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun.
2. Data tentang kecerdasan intelektual siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun.

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 82.

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 112.

<sup>78</sup> Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 78.

3. Data tentang prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun.

Dari data yang diperlukan dalam penelitian di atas terdapat kisi-kisi instrumen pengumpulan data.

### Kisi- Kisi Instrumen Pengumpulan Data

<b>dul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Subjek</b>	<b>Jenis Instrumen</b>	<b>No Item</b>
<b>Korelasi Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2017/2018</b>	Variabel <i>Independen</i> (X <sub>1</sub> ) : Minat Belajar	1. Perhatian	a. Perhatian pada bahan ajar	sis	Angket	1, 11, 12
			b. Perhatian dalam memahami materi			6, 7, 15
			c. Perhatian dalam menyelesaikan soal			13, 21
		2. Ketertarikan	a. Ketertarikan pada bahan ajar	Siswa	Angket	2, 28
			b. Ketertarikan untuk memahami bahan materi			9, 23
			c. Ketertarikan dalam menyelesaikan soal			4, 14
		3. Rasa senang	a. Rasa senang saat mengetahui bahan materi	Siswa	Angket	3, 16

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Subjek	Jenis Instrumen	No Item	
			b. Rasa senang dalam memahami materi			8, 17	
			c. Rasa senang dalam menyelesaikan materi			10, 18	
			4. Rasa Suka			a. Rasa suka saat mengetahui bahan ajar	20, 22
				b. Rasa suka dalam memahami materi			25
				c. Rasa suka dalam menyelesaikan soal			27, 29
				5. Partisipasi			a. Partisipasi dalam mengetahui bahan ajar
				b. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran			24
				c. Partisipasi dalam menyelesaikan tugas			30
				Variabel Independent (X <sub>2</sub> ): Kec			1. Kemampuan memecahkan masalah
				2. Ruang lingkup pengetahuan			
			3. Kekayaan				

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Subjek	Jenis Instrumen	No Item
	Kecerdasan Intelektual	bahasa 4. Daya abstrak 5. Kemampuan sosial 6. Kemampuan mengingat				
	Variabel <i>Dependen</i> (Y): Prestasi Belajar	1. Nilai belajar peserta didik kelas XI		Siswa	Dokumen tasi	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>79</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang perlu diketahui.<sup>80</sup> Angket yang digunakan untuk data tentang minat belajar.

<sup>79</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian*, 137.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Adapun skala pengukuran menggunakan model skala Likert. Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.<sup>81</sup> Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Umumnya skala Likert menggunakan pertanyaan tertutup dengan 5 alternatif jawaban. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bias kecenderungan pilihan di tengah (netral).<sup>82</sup>

**Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban**

Skor	Alternatif Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Jarang
1	Tidak Pernah

<sup>80</sup>Etta Mangan Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 151.

<sup>81</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian*, 169.

<sup>82</sup>Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 79.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun terstruktur.<sup>83</sup> Dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam rangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru-guru, sarana prasarana dan keadaan siswa kelas XI MAN 2 Kota Madiun.

## 3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>84</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak ikut berperan). Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Nana Syaodih Sukmandinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 221.

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 145.

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 145.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non participant observation* yaitu pengamatan tidak ikut serta langsung dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.

Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena untuk mengetahui banyak tentang pembelajaran kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>86</sup>

Karena data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pra Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas berasal dari bahasa inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam satu evaluasi. Validitas adalah

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 207.

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>87</sup>

Untuk mendapat hasil perhitungan yang akurat maka pengolahan dan analisis data ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 *for windows*.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan hasil uji coba dengan skor total menggunakan metode korelasi *product moment*.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) positif dan lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  negatif atau lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk subyek (N) sebanyak 30 dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ .<sup>88</sup>

Ada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel kelas XI di MAN 2 Kota Madiun sebanyak 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 144-145.

<sup>88</sup> Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statisti.*, 95.

instrumen terdapat 30 item soal variabel minat belajar, ternyata terdapat 27 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas minat belajar dapat dilihat pada lampiran 4. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi pada lampiran 6.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>89</sup> Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.<sup>90</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja,

---

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 154.

<sup>90</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 127-128.

kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.<sup>91</sup>

Adapun untuk menganalisis reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *cronbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila harga *cronbach alfa* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.<sup>92</sup>

Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen**

Variabel	Jumlah Item Soal	<i>Cronbach Alfa</i>	Keterangan
Minat Belajar	27 Item	0,852	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel minat belajar memiliki *cronbach alfa* > 0,6. Dengan demikian variabel minat belajar dapat dikatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui perhitungan *cronbach alfa* dapat dilihat pada lampiran 7.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 185.

<sup>92</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsikan normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang korelasi minat belajar, kecerdasan intelektual, dan hasil belajar.

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Uji Kolmogorov Smirnov dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Kriteria dari normalitas data tersebut dikatakan berdistribusi normal.<sup>93</sup>

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Uji linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* lebih dari 0,005.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Duwi Prayitno, *SPSS Handbook*, 39.

<sup>94</sup> Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik*, 94.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Rumusan 1 dan 2

Untuk menjawab rumusan 1 dan 2 digunakan analisis data kuantitatif dengan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Untuk menjawab hipotesis tentang tidaknya hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar. Dengan kaidah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Untuk menginterpretasi hasil koefisien korelasi adalah sebagai berikut.<sup>95</sup>

**Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,5399	Rendah
0,000 – 1,999	Sangat Kuat

#### 2) Rumusan 3

Adapun teknik analisis data untuk menjawab hipotesis menjawab hipotesis menjawab rumusan masalah 3 adalah dengan analisis korelasi

<sup>95</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbook*, 79-82.

berganda (*multiple correlation*) dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 *for windows*. Teknik korelasi berganda (*multiple correlation*) yaitu nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain.

Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ), lalu diuji dengan uji F. Persamaan uji F adalah sebagai berikut:

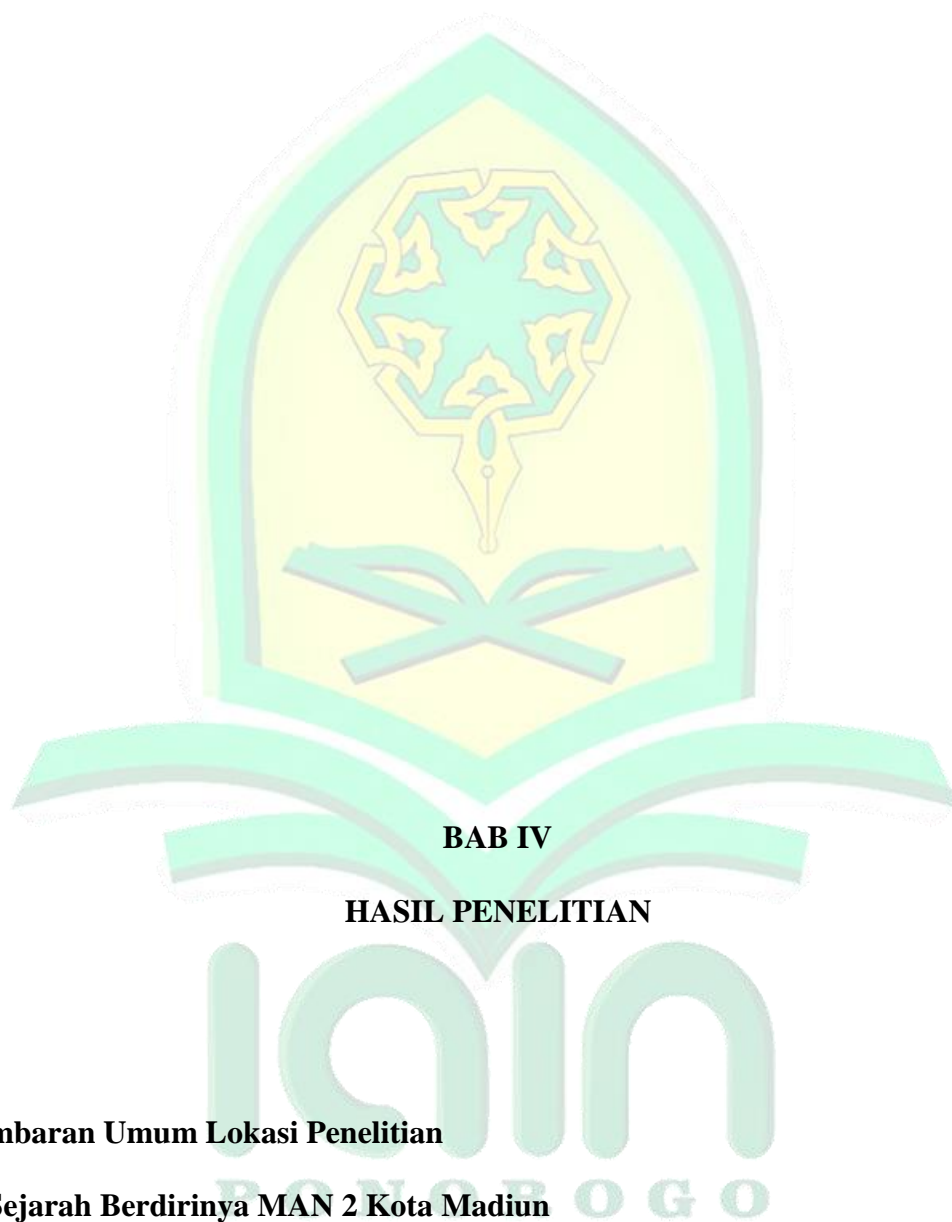
$$F_{hitung} = \frac{R_{x_1x_2y}^2/k}{(1 - R_{x_1x_2y}^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan

$R_{x_1x_2y}$	=	Korelasi koefisien ganda
$k$	=	Jumlah variabel independent
$n$	=	Jumlah data
$F_{hitung}$	=	$F_{(k;n-k-1)}$

Kaidah yang digunakan adalah: apabila  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak dan apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima.<sup>96</sup>

<sup>96</sup> Andhita Desi Wulansari, *Aplikasi Statistik*, 104.



## **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kota Madiun**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah nama menjadi PGAAN



(1951) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 - 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun Kota Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Madiun Kota Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI. No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998 – 1999.

Tenaga pendidik (guru) di MAN 2 Madiun Kota Madiun terdiri dari guru berstatus negeri sejumlah 60 orang dan dibantu guru berstatus tidak tetap (GTT) sebanyak 3 orang. Dari 63 guru yang mengajar di MAN 2 Madiun Kota Madiun, 38 diantaranya berijazah terakhir Magister (S – 2), 1 orang masih menyelesaikan pendidikan S – 2, dan 24 orang berpendidikan S – 1.

Tempat pembelajaran di MAN 2 Madiun Kota Madiun terdiri dari ruang kelas sejumlah 27 kelas regular dan 2 kelas akselerasi, 3 kelas model, 6 ruang laboratorium

terdiri dari laboratorium Bahasa, Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab Fisika , Lab. Komputer ; 3 ruang ketrampilan meliputi ketrampilan otomotif, ketrampilan elektro , ketrampilan tata busana, disamping tersedia ruang aula dan 3 ruang asrama (2 untuk asrama putri dengan kapasitas 120 siswi, 1 asrama putra dengan kapasitas 40 siswa). Serta memiliki fasilitas tambahan berupa gelanggang olah raga (GOR) ukuran  $\pm 600 \text{ m}^2$  dan ma'had (pondok pesantren) yang berkapasitas 40 orang.<sup>97</sup>

## 2. Letak Geografis MAN 2 Kota Madiun

- Gegrafi : MAN 2 Kota Madiun berada di jalan Sumber Karya No. 05 Madiun. Desa Mojorejo Kecamatan Taman Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Menempati area tanah  $\pm 22,51 \text{ m}^2$ . Adapun area perbatasan lokasi MAN 2 Madiun adalah sebelah barat dibatasi oleh Jl. Margobawero dan timur dibatasi oleh Jl. Kantil.
- Masyarakat : Masyarakat sekitar MAN 2 Madiun, kebanyakan dari mereka bermata pencaharian berdagang, guru, dan pegawai.<sup>98</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kota Madiun

Visi MAN 2 Kota Madiun yaitu mewujudkan insan berakhlak mulia, terampil, berprestasi, dan berbudaya lingkungan.

Indikator-indikator visi MAN 2 Madiun

- a. Menjadika ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam khidupan sehari-hari.

---

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 01/D/03-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/11-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

- b. Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan.
- c. Memiliki kepedulia yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- d. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar.
- e. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta terintegrasi nilai-nilai agama (islam) dan berwawasan lingkungan.
- f. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- g. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- h. Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
- i. Mempunyai daya saing dalam memasuki perguruan tinggi.
- j. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan / internasional.

Misi MAN 2 Madiun Kota Madiun sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah ke-Islaman di Madrasah.
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu ke-Islaman.
- c. Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau amal kebajikan di madrasah maupun di masyarakat.
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan terbebas dari pencemaran.
- e. Mengembangkan sikap kepekaan dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan

hidup.

- f. Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama (ke-Islaman) dan berwawasan lingkungan.
- g. Menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dengan upaya menjaga dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- h. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- j. Memfasilitasi siswa yang memiliki keunggulan cerdas istimewa (CI) dalam program khusus.
- k. Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya melalui kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi, serta berupaya menjaga dan mencegah terhadap kerusakan lingkungan hidup.
- l. Mengembangkan *life skills* dan pembentukan karakter dalam setiap aktivitas pendidikan.
- m. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

- n. Menerapkan manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008 yang bersertifikasi dari NQA.
- o. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Tujuan MAN 2 Madiun Kota Madiun sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah.
- b. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur dan shalat Dhuha serta baca Qur'an di madrasah.
- c. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan terbebas dari pencemaran.
- d. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dalam rangka pelestarian lingkungan hidup.
- e. Mewujudkan madrasah sebagai Madrasah Adi Wiyata.
- f. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.
- g. Menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dengan upaya menjaga dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- h. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat Provinsi dan Nasional.
- i. Mewujudkan tim olimpiade matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi,

komputer, bahasa arab, dan bahasa inggris, serta KIR yang mampu bersaing di tingkat provinsi.

- j. Menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulumnya.
- k. Menyelenggarakan program layanan cerdas istimewa, kelas model, kelas Bakat Istimewa dan kelas Ketrampilan yang dapat digunakan sebagai pilihan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan lebih yang dimiliki putra-putrinya.
- l. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- m. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada perguruan tinggi favorit.
- n. Mengembangkan bakat dan minat siswa dengan mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan, serta mengupayakan dalam setiap aktivitasnya menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- o. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik dengan menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- p. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- q. Meningkatkan jumlah peserta didik yang hafal Al Qur'an.
- r. Mengembangkan *life skills* dan pembentukan karakter dalam setiap aktivitas pendidikan.
- s. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pilihan utama masyarakat Madiun dan sekitarnya khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

- t. Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- u. Mewujudkan madrasah yang dapat bersaing secara Internasional.
- v. Menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar ISO 9001:2008
- w. Meningkatkan pelayanan kepada seluruh stake holder (pelanggan).<sup>99</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Madiun

Kepala Sekolah	: Drs. Ary Siswanto, M. Si.
Ketua Komite	: Drs. H. Mugiarto
Kepala Tata Usaha	: A. Farid Mabina, S. Sos.
Waka Kurikulum	: H. Zainal Arifin. S. Ag. M. Pd. I, M.A
Waka Kesiswaan	: Moh Zaenuri, S. Pd., M. Pd.
Waka UR. Sarpras	: Subiyanto, S. Pd., M. Pd., M. Si.
Waka UR. Humas	: Drs. Muhammad Romadlon, M. Pd.
Ketua PLCI	: Drs. Yuli Irfan Aliuridho, M. Pd.
Pimpinan Pondok	Abdul chalim, S. Ag.
Kepala Perpustakaan	: Drs. Agus Budi Basuki, M. Pd.
Koorintor BK	Dr. Sudarsono
Ketua Tamir masjid	Drs. H. Bambang Sugestiyanto, M.Pd.I
Ketua UPS dan BAZ	Mariyani, M.Pd.I
Dana Sosial	Dwi Susilowati, S.Ag, M.Pd.I <sup>100</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Madiun

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 03/D/11-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>100</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 04/D/11-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas penunjang layanan pendidikan, meskipun faktor lain memiliki andil yang tidak kalah penting juga fasilitas penunjang yang ada di MAN 2 Kota Madiun. Sarana dan prasarana MAN 2 Kota Madiun sebagai berikut.<sup>101</sup>

Teori/Kelas : 32 buah

Laboratorium : 8

Perpustakaan : 1

Ketrampilan : 3

AULA : 2

Asrama :

- PSBB : 1

- Siswi putri : 1

Masjid : 1

Lapangan Upacara : 1

Lapangan Basket : 1

Rumah Dinas Kepala : 1


Rumah Penjaga : 1

Ruang UKS : 1

Ruang Koperasi : 1

<sup>101</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 05/D/11-03/2018 dalam lampiran skripsi ini. .





Ruang BK	:	1
Ruang Kepala	:	
Madrasah	:	1
Ruang Guru	:	1
Ruang Wakamad	:	1
Ruang TU	:	1
Ruang OSIS	:	1
Kamar Mandi / WC	:	
Guru	:	3
Kamar Mandi / WC	:	5
Murid	:	
Gudang	:	3
Ruang Ibadah	:	1
Rumah Dinas Kamad	:	1
Rumah Penjaga	:	1
Gelanggang Olah Raga	:	1
Ma'had	:	1

## 6. Keadaan Guru MAN 2 Kota Madiun

Guru adalah merupakan unsur yang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan

serta sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru harus menyadari bahwa anak didik datang ke sekolah untuk belajar, belum tentu atas kemauannya sendiri, barang kali hanya memenuhi keinginan orang tuanya. Untuk itu apabila ada anak didik yang semacam itu guru harus bisa memberi motivasi agar ia datang ke sekolah tidak hanya sekedar takut kepada perintah orang tuanya, namun betul-betul mempunyai niat untuk mencari ilmu.<sup>102</sup>

Adapun tenaga pengajar yang ada di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018, cukup memadai yaitu terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 60 orang guru. Untuk lebih jelasnya sebagaimana tabel di bawah.

**Tabel 4.1 Data Jumlah Guru MAN 2 Kota Madiun**

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	GTT	PTT
S2	38	-
S1	22	3
D3	-	-
D2/D1/SLTA	-	-
Jumlah	60	3

## 7. Keadaan Siswa MAN 2 Kota Madiun

Jumlah siswa di MAN 2 Kota Madiun pada tahun 2017/2018 adalah 1.136. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 389 siswa dan siswi perempuan berjumlah

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 06/D/11-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

750 siswa. Di dalam MAN 2 Kota Madiun terdapat beberapa jurusan yaitu: IPA, IPA, Agama, Model, dan Akselerasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampira 16.<sup>103</sup>

### 8. Identitas Madrasah

- 
- a. Nama Madrasah : MAN 2 Kota Madiun
  - b. NSM : 131135770002
  - c. Nama Kepala Madrasah : Drs. Ary Sisanto, M. Si
  - d. Tahun Berdiri : 1992
  - e. Jenjang Akreditasi : A
  - f. Status Madrasah : Negeri
  - g. Jumlah Siswa : 1139
  - h. Jumlah Rombel : 34
  - i. Jumlah Guru : 73
  - j. Jumlah Tenaga Kependidikan : 16
  - k. Alamat Madrasah :
    - 1) Jalan : Sumber Karya No. 5
    - 2) Kelurahan : Mojorejo
    - 3) Kecamatan : Taman
    - 4) Kota : Madiun
    - 5) Provinsi : Jawa Timur
    - 6) Kode Pos : 63139

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 07/D/11-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

7) No Telp. : 0351 462869<sup>104</sup>

## B. Deskripsi Data

### 1. Data Minat Belajar Siswa/Siswi Kelas XI MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa/siswi kelas XI MAN 2 Kota Madiun sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang minat belajar siswa/siswi kelas XI MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun komponen yang diukur mengenai minat belajar pada siswa/siswi kelas XI MAN 2 Kota Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.2 Kisi-Kisi Minat Belajar**

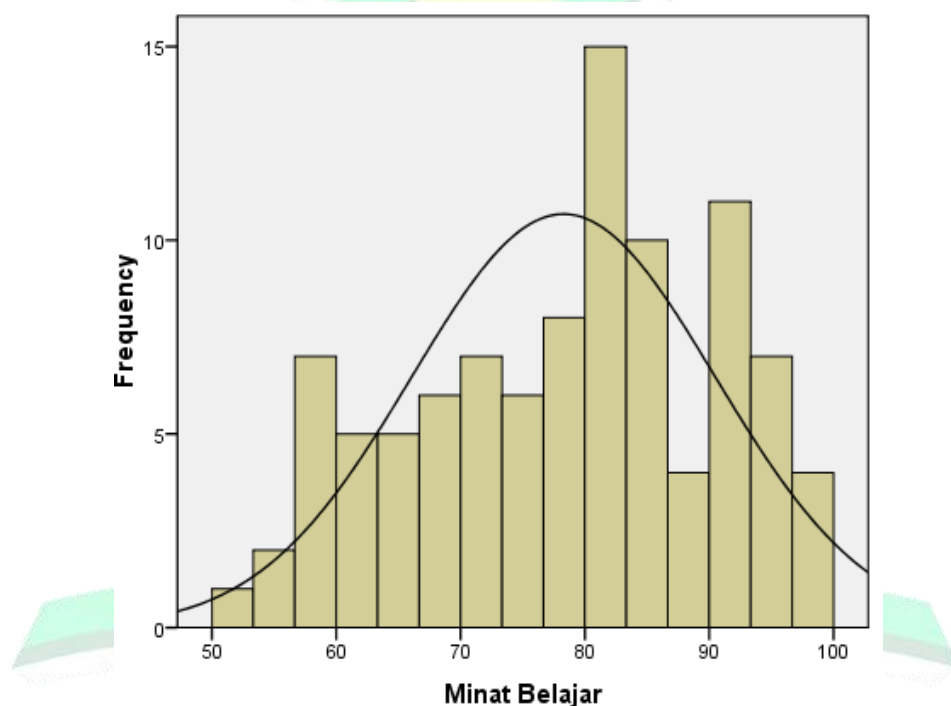
Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Minat Belajar	6. Perhatian	1, 6, 7, 11, 12, 13, 15
	7. Ketertarikan	2, 4, 5, 9, 14, 23, 26, 28
	8. Rasa Senang	3, 8, 10, 16, 17, 18,
	9. Rasa Suka	20, 22, 25, 27, 29
	10. partisipasi	19, 21, 24, 30

Adapun hasil skor minat belajar siswa/siswi kelas XI di MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi variabel minat belajar lampiran 8.

Grafik dari distribusi frekuensi variabel minat belajar adalah sebagai berikut:

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 08/D/11-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

**Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar**



Sumber: *Output SPSS versi 16.0 for windows*

Adapun skor jawaban angket minat belajar siswa/siswi kelas XI di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah. Untuk menentukan tingkat tinggi, sedang, ataupun rendah maka dibuat pengelompokan dengan bantuan SPSS *versi 16.0 for windows*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1. SDx$  adalah tingkatatan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1. SDx$  adalah tingkatatan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara dari  $Mx - 1. SDx$  sampai dengan  $Mx + SD$  adalah tingkatatan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun termasuk kategori sedang.

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	98	50	97	78.28	12.206
Valid N (listwise)	98				

Sumber: *Output SPSS versi 16.0 for windows*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *mean* sebesar 78,28 pada nilai *standart deviasi* sebesar 12,206 nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 50 sedangkan nilai *maksimumnya* adalah 97.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- a.  $Mx + 1. SDx = 78,28 + 1. (12,206)$   
 $= 78,28 + 12,206$   
 $= 90,486$
- b.  $Mx - 1. SDx = 78,28 - 1. (12,206)$

$$= 78,28 - 12,206$$

$$= 66,074$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90,486 dikategorikan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun tinggi dan skor antara 66,074 – 90,486 dikategorikan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun sedang kemudian skor kurang dari 66,074 dikategorikan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Kategorisasi Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 2 Kota Madiun**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 90,486	19	19,38%	Tinggi
2	66,074 – 90,486	60	61,22%	Sedang
3	< 66,074	19	19,38%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>		

Dari tingkat tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 siswa dengan persentase 19,38% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 60 anak dengan persentase 61,22% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 19 anak dengan persentase 19,38% dengan demikian

secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun adalah dalam kategori sedang.

## **2. Data Tentang Kecerdasan Intelektual Siswa/Siswi Kelas XI di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018**

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data dokumentasi hasil dari tes kecerdasan intelektual (IQ) yang dilakukan oleh pihak madrasah pada kelas XI di MAN 2 Kota Madiun.

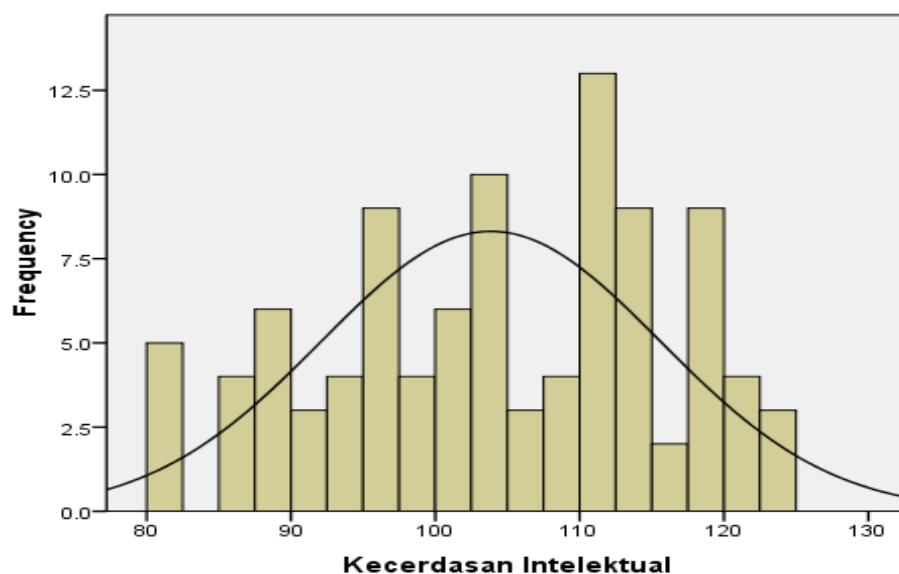
Adapun hasil skor tes kecerdasan intelektual (IQ) siswa/siswi kelas XI di MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi variabel kecerdasan intelektual pada lampiran 10.

Grafik dari distribusi frekuensi variabel kecerdasan intelektual adalah sebagai berikut:

### **Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Intelektual**







Sumber: *Output SPSS versi 16.0 for windows*

Adapun hasil skor tes kecerdasan intelektual (IQ) siswa/siswi kelas XI di MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada lampiran 11.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dengan penggolongan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Penggolongan Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Menurut Yayasan Psikologi Soetomo**

Tingkat Kecerdasan	Kategori
145 – ke atas	Genius
130 – 144	Sangat Cerdas
115 – 129	Cerdas
100 – 114	Rata- rata atas
85 – 99	Rata rata bawah
70 – 84	Lambat
50 – 69	Sangat lambat

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kecerdasan intelektual siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Kategori Kecerdasan Intelektual Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Madiun**

No	Nilai	Frekuensi	persentase	Kategori
1	145 – ke atas	0	0%	Genius
2	130 – 144	0	0%	Sangat Cerdas
3	115 – 129	18	18,36%	Cerdas
4	100 – 114	45	45,91%	Rata- rata atas
5	85 – 99	30	30,61%	Rata rata bawah
6	70 – 84	5	5,10%	Lambat
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan intelektual siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun dalam kategori genius dan sangat cerdas tidak ada, dalam kategori cerdas dengan frekuensi sebanyak 18 siswa dengan persentase 18,36% dalam kategori rata-rata atas dengan frekuensi sebanyak 45 anak dengan persentase 45,91% dalam kategori rata-rata bawah dengan frekuensi sebanyak 30 anak dengan persentase 30,61% dan dalam kategori lambat dengan frekuensi sebanyak 5 anak dengan persentase 5,10% dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun adalah dalam kategori sedang.

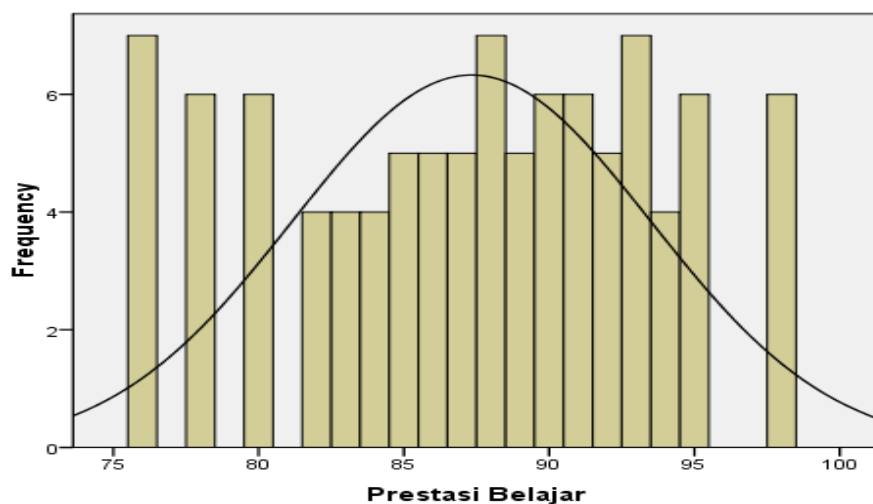
### **3. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa/Siswi Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018**

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data yang diperoleh dari dokumentasi nilai rapor semester ganjil pada siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun.

Adapun hasil rapot prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada lampiran 12. Adapun hasil tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar pada lampiran 13.

Grafik dari distribusi frekuensi variabel prestasi belajar adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar**



Sumber: *Output SPSS versi 16.0 for windows*

Berdasarkan data diatas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: prestasi belajar tinggi, prestasi belajar sedang, dan prestasi belajar rendah. Untuk menentukan tingkat tinggi, sedang, ataupun rendah maka dibuat pengelompokan dengan bantuan SPSS *versi 16.0 for windows*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $Mx + 1. SDx$  adalah tingkatatan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun termasuk kategori tinggi.

- b. Skor kurang dari  $Mx - 1. SDx$  adalah tingkatatan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara dari  $Mx - 1. SDx$  sampai dengan  $Mx + SD$  adalah tingkatatan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun termasuk kategori sedang.

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	98	76	98	87.33	6.177

Sumber: *Output SPSS versi 16.0 for windows*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *mean* sebesar 87,33 pada nilai *standart deviasi* sebesar 6,177 nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 76 sedangkan nilai *maksimumnya* adalah 98.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$a. \quad Mx + 1. SDx = 87,33 + 1. (6,177)$$

$$= 87,33 + 6,177$$

$$= 93,507$$

$$b. \quad Mx - 1. SDx = 87,33 - 1. (6,177)$$

$$= 87,33 - 6,177$$

$$= 81,153$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 93,507 dikategorikan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun tinggi dan skor antara 81,153 – 93,507 dikategorikan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun sedang kemudian skor kurang dari 81,153 dikategorikan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 2 Kota Madiun**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 93,646	16	16,32%	Tinggi
2	81,334 – 93,646	63	64,28%	Sedang
3	< 81,334	19	19,38%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>		

Dari tingkat tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 16 siswa dengan persentase 16,32% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 63 anak dengan persentase 64,28% dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 19 anak dengan persentase 19,38% dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas XI di MAN 2 Kota Madiun adalah dalam kategori sedang.

## C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsikan normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang korelasi minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.<sup>105</sup>

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows*. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.<sup>106</sup>

Hasil perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
----------	--------------	----------	------------

<sup>105</sup> Tony Wijay, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2009), 126.

<sup>106</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbok: Analisis Data, olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statisi* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 39.

Minat Belajar	0.142	0,05	Normal
Kecerdasan Intelektual	0.074	0,05	Normal
Prestasi Belajar	0.189	0,05	Normal

Adapun untuk mengetahui perhitungan dengan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada lampiran 14.

## 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.<sup>107</sup> Ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Uji Linieritas menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows*. Untuk Uji Linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05.<sup>108</sup>

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Deviation from	Kriteria	Keterangan
----------	----------------	----------	------------

<sup>107</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016), 55.

<sup>108</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbok*, 44.

	<b>Linearity</b>		
Minat Belajar dengan Prestasi Belajar	0,240	0,05	Linier
Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar	0,435	0,05	Linier

Adapun untuk mengetahui perhitungan Uji Linieritas dapat dilihat pada lampiran 13.

### 3. Analisis Data tentang Korelasi Antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk mengetahui data minat belajar siswa, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 98 responden. Sedangkan untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa, maka peneliti melihat dari dokumentasi hasil raport semester ganjil siswa. Setelah diketahui skor jawaban angket dan nilai raport data dianalisis dengan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 for windows. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### Correlations

		Minat Belajar	Prestasi Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.554**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS versi 16.0 for windows*



Dari output di atas dapat diketahui nilai Korelasi Pearson antara variabel minat belajar dan prestasi belajar sebesar 0,554. Tanda bintang berjumlah dua artinya korelasi signifikan pada level 0,01, sedangkan jika bintang satu artinya korelasi signifikan pada level 0,05.

Untuk pengujian signifikansi sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar.

Ha : Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

c. Nilai signifikansi

Dari *output* di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,000

d. Kriteria pengujian

Ho diterima jika signifikansi  $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi  $< 0,05$

e. Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H ditolak

f. Kesimpulan

Karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar.

#### 4. Analisis Data tentang Korelasi Kecerdasan Intelektual dan Prestasi Belajar Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk mengetahui data kecerdasan intelektual siswa, maka penelitian memperoleh dari data dokumentasi hasil dari tes kecerdasan intelektual (IQ) yang dilakukan oleh pihak madrasah pada kelas XI di MAN 2 Kota Madiun. Sedangkan untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa, maka peneliti melihat dari dokumentasi hasil raport semester ganjil siswa. Setelah diketahui skor jawaban angket dan nilai raport data dianalisis dengan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan perhitungan SPSS *versi 16.0 for windows*.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Correlations**

		Kecerdasan Intelektual	Prestasi Belajar
Kecerdasa Intelektual	Pearson Correlation	1	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS versi 16.0 for windows*

Dari output di atas dapat diketahui nilai Korelasi Pearson antara variabel minat belajar dan prestasi belajar sebesar 0,627. Tanda bintang berjumlah dua artinya

korelasi signifikan pada level 0,01, sedangkan jika bintang satu artinya korelasi signifikan pada level 0,05.

Untuk pengujian signifikansi sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar.

Ha : Ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

c. Nilai signifikansi

Dari *output* di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,000

d. Kriteria pengujian

Ho diterima jika signifikansi  $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi  $< 0,05$

e. Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H ditolak

f. Kesimpulan

Karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar.

**5. Analisis Data tentang Korelasi antara Minat Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018**

Untuk menganalisis korelasi antara minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa digunakan teknik analisis korelasi berganda dengan menggunakan korelasi berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS *versi 16.0 for windows*.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.750 <sup>a</sup>	.563	.553	4.128	.563	61.098	2	95	.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar

Dari output di atas dapat diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,831, lalu diuji dengan menggunakan uji F. Persamaan uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R_{x_1x_2y}^2/k}{(1 - R_{x_1x_2y}^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan

- $R_{x_1x_2y}$  = Korelasi koefisien ganda  
 $k$  = Jumlah variabel independent  
 $n$  = Jumlah data

$$F_{hitung} = F_{(k;n-k-1)}$$

Hasil pengujian sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R_{x1x2y}^2/k}{(1 - R_{x1x2y}^2)/(n - k - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,750^2/2}{(1 - 0,750^2)/(98 - 2 - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,5625/2}{(1 - 0,5626)/(98 - 2 - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,28125}{0,4374/95}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,28125}{0,4374/95}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,28125}{0,00460421052}$$

$$F_{hitung} = 61,0853910302$$

$$F_{hitung} = 61,00 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,0. Lalu dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,09. Ternyata diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Madiun tahun pelajaran 2017/2018.

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungann analisis data di atas, dapat diketahui nilai korelasi *Product Moment* variabel minat belajar dengan prestasi belajar siswa diperoleh sebesar 0,554. Tanda bintang berjumlah dua artinya korelasi signifikansi pada level 0,01, sedangkan jika bintang satu artinya korelasi signifikan pada level 0,05. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika minat belajar meningkat maka prestasi belajar juga semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk sedang atau hubungan sedang karena nilai berada pada rentang 0,400 – 0,599. Dengan demikian dapat dikatakan korelasi bahwa ada korelasi sedang antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Korelasi dari minat belajar dengan prestasi belajar adalah sebagai dasar atau acuan bagi sisa/siswi, guru, dan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar. Minat merupakan faktor yang penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.<sup>109</sup> Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>110</sup> Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data di atas, dapat diketahui nilai korelasi *Product Moment* variabel kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa

---

<sup>109</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 66.

<sup>110</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 56.

<sup>111</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 67.

diperoleh sebesar 0,627 tanda bintang berjumlah dua artinya korelasi signifikansi pada level 0,01, sedangkan jika bintang satu artinya korelasi signifikan pada level 0,05. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika kecerdasan intelektual meningkat maka prestasi belajar juga semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk hubungan kuat karena nilai berada pada rentang 0,600-0,799. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada korelasi kuat antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Korelasi dari kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar adalah sebagai dasar atau acuan bagi siswa/siswi, guru, dan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai, dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang dialami oleh siswa.<sup>112</sup> Dengan demikian faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, inteligensi verbal, dan inteligensi praktis merupakan suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak.<sup>113</sup> Oleh karena itu, seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah,

---

<sup>112</sup> Karwono dan Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, 48.

<sup>113</sup> Kodim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

cenderung mengalami kesulitan belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya rendah.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 0,750. Lalu diuji dengan menggunakan F. Hasil yang didapatkan adalah  $F_{hitung}$  sebesar 61,00, lalu dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 3,09. Hasil yang dikemukakan adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $61,00 > 3,09$ ).

Untuk mendapatkan prestasi yang baik maka faktor-faktor yang meningkatkan hasil belajar harus terpenuhi. Salah satunya minat, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>115</sup> Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan. Kecerdasan (*intelligence*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena kecerdasan yang dibawa oleh masing-masing individu mempengaruhi proses belajar siswa.<sup>116</sup>

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Kota Madiun tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk kuat karena nilai korelasi berada pada rentang 0,60-0,799.

---

<sup>114</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 56.

<sup>115</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan*, 173.

<sup>116</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 194.





## A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik *Product Moment* dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan kategori sedang. Nilai korelasi *Product Moment* variabel minat belajar dengan prestasi belajar siswa diperoleh sebesar 0,554. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika minat belajar meningkat maka prestasi belajar juga

semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk sedang karena nilai berada pada rentang 0,400 – 0,599.

2. Ada korelasi antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan korelasi kuat. Nilai korelasi *Product Moment* variabel kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa diperoleh sebesar 0,627. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif yaitu jika kecerdasan intelektual meningkat maka prestasi belajar juga semakin tinggi. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk hubungan kuat karena nilai berada pada rentang 0,600-0,799.
3. Ada korelasi antara minat belajar dan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Madiun tahun pelajaran 2017/2018 dengan korelasi kuat. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui  $r_{hitung}$  sebesar 0,750. Lalu diuji dengan menggunakan F. Hasil yang didapatkan adalah  $F_{hitung}$  sebesar 61,00, lalu dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 3,09. Hasil yang dikemukakan adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $61,00 > 3,09$ ). Sedangkan keeratan hubungannya termasuk kuat karena nilai korelasi berada pada rentang 0,60-0,799.

## B. Saran

1. Orang tua sebagai wali murid agar selalu berperan aktif dan bekerjasama mengembangkan minat belajar, kecerdasan intelektual, dan prestasi belajar siswa tidak

hanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak saja. Selalu memberika suri tauladan yag baik untuk mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal.

2. Kepada para siswa diharapkan lebih menyadari potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan poteensi tersebut untuk mencapai keberhasila dalam kehidupan di sekolah ataupun di lingkungan sekitarnya.
3. Kepada guru khususnya guru Aqidah Akhlak agar menyadari pentingnya minat belajar dan kecerdasan intelektual siswa yang apabila terus dikembangkan akan berpengaruh pada kehidupan siswa yag akan datang.
4. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan prestasi belajar untuk keberhasilan siswa baik di sekolah maupu di lingkugan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak madrasah agar selalu memotivasi siswana agar mencapai prestasi belajar yang maksimal.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama agar memperhatikan variabel prestasi belajar siswa yaitu dengan memperhatikan faktor-fakttor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persaada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Solo: Belukar, 2006.
- Basuki dkk. *Cara Mudah Mengembangkan Silabus*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010
- Cholil dan Kurniawan, Sugeng. *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik dan Praktik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitia Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Irham, Muhammad & Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2012.
- Isna, Nurla *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Psokologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Jasiman. *Mengenal dan Memahami Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Karwono dan Mularsih, *Belajar dan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Masaong, Kodim dan Tilome, Arfan A. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Salahuddin, Mahfud. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Sangadji, Etta Mangan dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhib Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semalam Cet, 1*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmandinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Wijay, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2009.
- Wulansari, Andhita Desi. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

